

SKRIPSI
PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI
PADA ANAK DI DESA SELOREJO

Oleh

Rafida Fitriany
NPM: 1801012017



Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI
PADA ANAK DI DESA SELOREJO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Rafida Fitriany
NPM: 1801012017

Pembimbing : M. Badaruddin, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.lain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

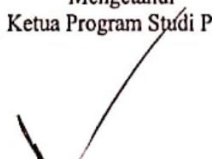
Nama : Rafida Fitriany
NPM : 1801012017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA ANAK DI DESA SELOREJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

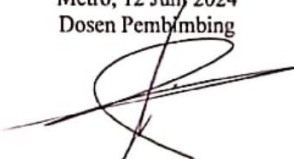
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 197803142007101003

Metro, 12 Juni 2024
Dosen Pembimbing


M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

PERSETUJUAN

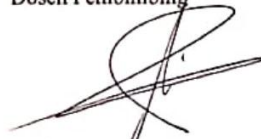
PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM
BELAJAR PAI PADA ANAK DI DESA SELOREJO
Nama : Rafida Fitriany
NPM : 1801012017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 12 Juni 2024
Dosen Pembimbing



M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: Pa. 3428 / Jh. 321 / P / R. 007 / 07 / 2024

Skripsi dengan judul: (PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PASA ANAK DI DESA SELOREJO), disusun oleh: Rafida Fitriany, NPM. 1801012017, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 21 Juni 2024.

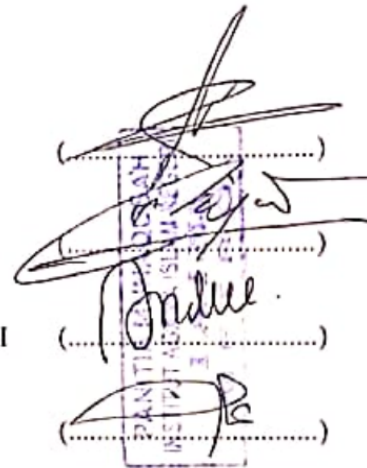
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : M. Badaruddin, M.Pd.I

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Penguji II : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NII 19620612 198905 1 006

ABSTRAK

**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI
PADA ANAK DI DESA SELOREJO**

Oleh
Rafida Fitriany
NPM: 1801012017

Peran pendampingan orang tua merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan tujuan memberikan pengawasan dalam proses belajar anak. Peran pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam di Desa Selorejo merupakan pondasi kuat dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada generasi muda. Pertanyaan penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran orang tua dalam pendampingan anak belajar pendidikan agama Islam di Desa Selorejo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan anak belajar pendidikan agama Islam di Desa Selorejo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang peran pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa Selorejo, dapat disimpulkan bahwa orang tua memainkan peran dalam pendampingan belajar anak yaitu : 1) Sebagai fasilitator, orang tua memberikan motivasi, kesempatan, dan dukungan kepada anak-anak dalam mempelajari agama Islam di rumah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. 2) Sebagai pendidik, mereka memberikan masukan positif dan direktif, serta memberikan contoh dan pengorganisasian kegiatan belajar. 3) Sebagai pengawas kegiatan belajar anak, orang tua memantau kegiatan belajar anak, 4) Sebagai Pengawas waktu belajar anak, memastikan konsistensi dalam pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar yang sesuai. 4) Mengawasi kesulitan belajar anak, memastikan anak-anak mereka belajar dengan efektif. 6) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar, orang tua membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai metode yang kreatif dan mendukung. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Agama Islam

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafida Fitriany
NPM : 1801012017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Juni 2024
Yang menyatakan

A yellow postage stamp with a value of 1000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMPEL'. A handwritten signature is written over the stamp. The serial number '2C0ALX209000751' is visible at the bottom of the stamp.

Rafida Fitriany
NPM. 1801012017

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Turino dan Ibu Nur Asiyah terimakasih atas jasa kalian selama ini yang telah memberikan kasih sayang, kepedulian, kepercayaan, yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya serta menjaga saya sampai sekarang. Terimakasih berkat dua orang tua saya dapat berada dititik sekarang dimana saya dapat menempuh Pendidikan di perguruan tinggi di IAIN.
2. Dosen pembimbing skripsi M Badaruddin, M.Pd.I yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, membantu saya serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamater tercinta yaitu IAIN METRO yang sudah memberikan banyak ilmu serta pengalaman yang sebelumnya saya dapatkan.
4. Serta pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mero huna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
4. Muhammad Badaruddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Sekertaris Program Studi PAI Novita Herawati, M.Pd yang telah membantu segala administrasi.
6. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Selorejo dan pihak yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

Dalam skripsi ini peneliti menyadari ketidak sempurnaan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun semangat peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca. Aamiin.

Metro, 12 Juni 2024
Penulis



Rafida Fitriany
NPM. 1801012017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pendampingan Orang Tua.....	10
1. Pengertian Peran Pendampingan Orang Tua.....	10
2. Fungsi Pendampingan	12
3. Indikator Peran Pendampingan Orang Tua	13
B. Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam	16
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Sumber Data.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN	
A. Profil Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	27
B. Pendampingan Orang Tua Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Selorejo	28
C. Analisis Peran Pendampingan Orang Tua Belajar Pendidikan	

Agama Islami di Desa Selorejo.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Analisis Data Interatif Miles dan Huberman.....	27
Gambar 2	Peta Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.....	30
Gambar 3	Struktur Organisasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT untuk orang tua sebagai amanah wajib untuk dirawat. Oleh karena itu, sebagai amanah yang diberikan maka orang tua wajib mengasuh, agar tumbuh sebagai anak yang bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa. Sebagai orang tua harus bertanggung jawab kepada anak-anaknya dihadapan Allah. Menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi alam dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik.

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga anak dapat secara aktif mengembangkan potensinya dan memiliki jiwa religius, kontrol kepribadian, kebijaksanaan, gaya moral yang luhurm dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun negara. Menurut Asution orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu

keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Sehingga orang tua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anaknya untuk mencapai tujuan tertentu yang menghantarkan anaknya untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengucapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan yang terfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai contoh, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dimulai dalam rumah tangga. Interaksi sehari-hari dan pengalaman keluarga memiliki kontribusi pada pembelajaran anak. Menurut Ahmad keluarga dianggap penting sebagai unit pendidikan pertama dan sebagai wahana untuk membangun fondasi moral, etika dan identitas budaya bagi anak.²

Selain itu, proses pembelajaran pada anak sebaiknya dilakukan dengan cara memberikan tujuan konsep dasar yang bermakna untuk anak, dan nyata sehingga anak banyak tanya dan ingin tahu. Dalam memberi stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak. Tetapi, dalam memberi stimulasi ke anak sebaiknya sesuai dengan tahap kebutuhan dan perkembangan setiap anak sehingga, anak memiliki potensi yang dapat dicapai. Pentingnya pendampingan orang tua dalam belajar dapat menentukan keberhasilan anak-anak mereka.

¹ Thamrin Nasution and Nurhalijah Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: BPK Agung Mulia, n.d.), 198.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 33.

Orang tua dan tanggung jawab dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan belajar anak di rumah sesuai program yang telah dipelajari anak-anak di sekolah belajar.

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab kepada gurunya sekolah. Selain mendidik anak, orang tua juga dituntut mendampingi anak dalam belajar di rumah. Secara umum, orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Karena hadirnya buah hati merupakan penerus harapan dan masa depan keluarga dan peradaban sebuah bangsa. Maka orang tua juga mengharapkan melalui suri tauladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadiannya, ilmu, dan juga masa mendatangnya. Kedua, tugas tambahan orang tua. Tugas tambahan orang tua ini berkaitan dengan pendampingan dan pengawasan orang tua terhadap pembelajaran anak di sekolah. Orang tua diwajibkan memberikan pendampingan secara intensif kepada anak meskipun dalam lingkungan sekolah seorang anak telah mendapatkan materi pembelajaran. Dalam hal ini peran orang tua tidak kalah penting mengingat waktu anak lebih banyak di rumah dibandingkan sekolah.

Situasi di Desa Selorejo, dimana mayoritas pendidikannya adalah petani, menciptakan tantangan tersendiri terkait pendampingan dan perhatian orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak-anak. Orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaan di sawah dan ladang sehingga kurangnya waktu untuk memberikan pendampingan dan perhatian langsung kepada anak-anak saat

belajar Pendidikan Agama Islam. Kondisi kelelahan orang tua setelah bekerja disawah atau diladang dapat menyebabkan kurangnya energi dan perhatian terhadap pendidikan anak pada saat malam hari. Pendampingan dan perhatian yang kurang berdampak negatif terhadap pendidikan anak, karena kemungkinan anak sulit untuk memahami materi pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

Hasil *prasurey* yang telah peneliti lakukan kepada orang tua pada Desa Selorejo melalui wawancara yang dilakukan kepada Ibu Linawati menjelaskan bahwa tidak memberikan pendampingan anak saat belajar. Kondisi ini disebabkan oleh kesibukan orang tua pada pekerjaan sehingga mengakibatkan pendampingan belajar tidak dilakukan. Selain kondisi tersebut alasan orang tua tidak melakukan pendampingan belajar kepada anaknya yaitu didasari dengan kondisi anak yang sulit diatur sehingga menyebabkan orang tua justru tidak memberikan pendampingan kepada anak saat belajar.³

Permasalahan dan hasil *prasurey* yang telah dilakukan mengenai gambaran Desa Selorejo menggambarkan bahwa kesibukan orang tua, kelelahan setelah bekerja dan sulitnya mengatur anak berdampak pada kurangnya makna pendampingan kepada anak dalam memahami pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam. Maka fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendampingan anak saat belajar. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

³ Hasil Wawancara Kepada Ibu Linawati Selaku Orang Tua di Desa Selorejo Pada 4 April 2023.

judul “Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar PAI Pada Anak di Desa Selorejo”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana peran pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa Selorejo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa Selorejo.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara keilmuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan peneliti yang berkaitan dengan peran pendampingan orang tua.

b) Secara Praktik

Adapun manfaat penelitian ini secara praktik yaitu :

1) Bagi Orang Tua

Dapat memberikan masukan kepada keluarga mengenai pentingnya pendampingan orang tua dalam belajar.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan terhadap peneliti selanjutnya .

D. Penelitian Relvan

Penelitian relevan merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang di lakukan. Dalam penelitian terdahulu peneliti menemukan judul dan fokus yang sama pada penelitian terdahulu peneliti menggali informasi untuk dijadikan bahan perbandingan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang telah dilakukan Ade Ria Cahaya dengan judul penelitian *“Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 Tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.) Orang tua dalam mendampingi belajar online dengan sepenuhnya sebagai fasilitator, panutan dan cerminan karena mereka berada di rumah sehingga dapat memantau, membimbing. 2.) Faktor pendukung dan penghambat Pendampingan orang tua dalam pembelajaran yaitu : a.) faktor penghambat yaitu masalah teknologi yang mana sering jaringan internet yang kurang memadai. b.) faktor pendukung yang diperoleh orang tua adanya guru yang datang ke rumah ketika mengalami

kesulitan di jaringan internet dan adanya LK yang diberikan guru karena tidak mengharuskan lewat video call.⁴

Persamaan : Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel penelitian yaitu membahas mengenai pendampingan belajar.

Perbedaan : Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian relevan mengacu hanya ke pembelajaran melalui daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih difokuskan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riadhus Hholihah dengan judul penelitian *“Peran Orangtua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SD N 1 Poncowarno Lampung Timur”*. Hasil dari penelitian ini yaitu peran orang tua pada saat pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran PAI di SD N 1 Poncowarno Lampung Tengah adalah diantaranya orang tua sebagai guru, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai pengaruh/director. Orang tua sebagai guru diantaranya adalah membantu anak dalam memahami materi baik teori maupun praktik. Orang tua sebagai fasilitator diantaranya adalah menyediakan smartphone dan kuota, menyediakan tempat yang nyaman dan lain sebagainya. Orang tua sebagai motivator diantaranya adalah

⁴ Ade Ria Cahaya, “Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu” (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

memberikan semangat kepada anak, dan meberikan nasihatnasihat. orangtua sebagai pengaruh atau director adalah diantaranya memberikan keleluasaan dalam memilih minat dan hobi.⁵

Persamaan : Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pembahasan mengenai peran orang tua dalam proses belajar mata pelajaran PAI.

Perbedaan : Perbedaan peneltian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian relevan pendampingan dilakukan hanya saat terjadinya pandemi covid-19. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan peran pendampingan belajar pada anak sehari-hari.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Isti Silviana Dewi dengan judul penelitian "*Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jentalasa Disa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua mendidik, membimbing, memfasilitasi, serta mengontrol anaknya selama pembelajaran daring. Selain itu terdapat tiga peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh, yaitu orang tua sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, serta orang tua sebagai motivator. Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam pendampingan belajar di masa pandemic covid-19 meliputi Faktor Internal, yaitu hambatan

⁵ Riadhus Sholihah, "Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SD N 1 Poncowati Lampung Tengah" (Skripsi, Lampung, Universitas Raden Intan Lampung, 2022).

yang berasal dari keluarga itu sendiri seperti, pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, perekonomian orang tua, dan berasal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar keluarga itu sendiri, meliputi faktor lingkungan, kuota dan jaringan internet.⁶

Persamaan : Persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pembahasan mengenai peran orang tua dalam proses belajar mata pelajaran PAI.

Perbedaan : Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian relevan pendampingan dilakukan hanya saat terjadinya pandemi covid-19. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan peran pendampingan belajar pada anak sehari-hari.

⁶ Isti Silviana Dewi, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto" (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pendampingan Orang Tua

1. Pengertian Peran Pendampingan Orang Tua

Peran dapat diartikan berlaku atau bertindak, istilah “peran” sering diucapkan dan dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Himal, peran adalah tingkah laku tertentu yang merupakan sebuah ciri dari seseorang yang sedang menjalankan tugas atau pekerjaan. Pendapat lain mengatakan peran adalah aspek dinamis seseorang yang sedang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dapat dikatakan menjalankan peran.¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan peran adalah suatu kedudukan seseorang dalam sebuah lingkup tertentu yang sedang menjalankan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan status dan fungsinya.

Menurut Akbar dalam kegiatan belajar perlu dilakukan pendampingan dari orang tua, agar anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Kesalahan yang sering ditemui yaitu orang tua menyerahkan seluruh tanggung jawab belajar secara penuh pada pendidikan dan guru disekolah sehingga jika anak mengalami hambatan sering kali guru yang disalahkan. Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan

¹ Al Darmono, “Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia SD Di Masa Pandemi COVID 19,” *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No. 2 (2021): 51.

orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua.²

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok luar untuk membelajarkan sekelompok dengan tujuan untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan potensi mereka.

Maka berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat dimaknai bahwa peran pendampingan orang tua merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang tua kepada anak dengan tujuan memberikan pengawasan dalam proses belajar anak. Pendampingan orang tua terhadap anak sangat diperlukan mengingat seorang anak sangat membutuhkan bantuan dalam mencerna pengetahuan yang diperoleh. Dalam hal ini orang tua yang memberikan pendampingan kepada anak dapat dikatakan sebagai fasilitator anak dalam memahami materi pembelajaran.

2. Fungsi Pendampingan

Menurut Wiryasaputra, dalam melaksanakan tugasnya, pendamping mempunyai fungsi:³

a. Fungsi Penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini digunakan oleh pendamping ketika melihat keadaan perlu dikembalikan ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi ini digunakan untuk membantu orang yang dibantu

² Tim Sekolah Pembangunan Jaya, *Panduan Pendampingan Orang Tua*, (Sekolah Pembangunan Jaya, 2020). 16.

³ Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), 89.

untuk meredakan gejala dan perilaku disfungsional sehingga tidak lagi menunjukkan gejala hangover yang mengganggu dan dapat berfungsi normal kembali seperti sebelum mengalami krisis, seperti alat pemersatu jika agen saling bertentangan, lain atau konflik.

b. Fungsi Panduan

Fungsi membimbing ini dilakukan pada saat orang harus membuat keputusan tertentu tentang masa depan mereka. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dan membantu dalam pemecahan masalah.

c. Fungsi Menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dilakukan ketika klien tidak memungkinkan untuk kembali ke keadaan semula. Fungsi pendukung digunakan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri di atas kakinya sendiri dalam keadaan baru, tumbuh sepenuhnya dan utuh.

d. Fungsi Memperbaiki Hubungan (*Reconciling*)

Fungsi ini digunakan untuk membantu klien ketika mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putusnya hubungan dan rusaknya hubungan.

e. Fungsi Liberating

Fungsi liberating merupakan fungsi membebaskan, memberdayakan dan *capacity building* bisa juga disebut dengan liberating atau pemberdayaan (*capacity building*).

Berdasarkan teori yang dijelaskan mengenai fungsi pendampingan, teori ini menekankan peran pendampingan dengan fasilitator dalam membantu anak dalam mengatasi tantangan, membuat keputusan, mendukung perubahan positif dan mencapai kemandirian melalui proses penyembuhan, bimbingan dukungan berkelanjutan, perbaikan hubungan dan pemberdayaan.

3. Indikator Peran Pendampingan Orang Tua

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan. Indikator peran pendamping menurut Kartini dan Kartono umumnya mencakup beberapa hal, yaitu:⁴

a. Fasilitator

Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.

b. Pendidik

Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan

⁴ Qomaruddin, "Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Studi Keislaman* Vol.3 No.1 (2017): 188.

konfontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

c. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar secara teratur, jika mendapatkan pekerjaan rumah (PR) mereka dapat langsung bekerja tanpa penundaan.

d. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak mengembangkan jadwal belajar.

e. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengetahui atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut orang tua dapat membantu menyelesaikannya. Jika orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

f. Membantu anak mengatasi kesulitan belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua berpartisipasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengetahui

metode yang digunakan untuk membantu anak belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, semakin banyak materi yang akan diberikan kepada anak-anaknya. Menambah pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak untuk menemukan jawaban dari setiap pertanyaannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa peran pendampingan sebagai fasilitator, pendidik dan pengawas dalam mendukung pembelajaran anak dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan anak.

Pendapat lain mengenai peran yang harus dilakukan orang tua dalam memberikan pendampingan belajar pada anak yaitu :⁵

a. Menghargai Cinta

Cinta adalah alat yang paling efektif untuk mempengaruhi seorang anak. Sebagai orang tua, sebaiknya menggunakan cinta nilai, yaitu cinta yang tergantung pada kesediaan anak untuk berpegang teguh pada nilai-nilai dasar dan bertindak dengan cara-cara yang pantas serta etis sesuai norma sosial. Cinta nilai mendukung perkembangan nilai-nilai positif, perilaku bermoral, mendukung pertumbuhan yang sehat dan mendorong prestasi serta kebahagiaan. Misalnya cinta yang tidak membolehkan segala hal, cinta yang tidak menoleransi, sikap tidak hormat, tetapi juga cinta yang cukup besar

⁵ Tim Sekolah Pembangunan Jaya, *Panduan Pendampingan Orang Tua*, (Sekolah Pembangunan Jaya, 2020). 19.

untuk membiarkan anak-anak melakukan kesalahan dan mengizinkan mereka untuk hidup sebagai konsekuensi kesalahan itu.

b. Penghargaan Orang Tua yang Sehat

Pengharapan akan hal yang positif dan cara memotivasinya adalah sesuatu yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong dan menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Namun ketika anak semakin tumbuh dewasa, peran orang tua dalam menentukan pengharapan semakin berkurang dan keterlibatan anak harus meningkat. Ketika seorang anak tumbuh dewasa, mereka akan memperoleh pengalaman, pada saat itu orang tua perlu memberikan anak kebebasan untuk membuat pengharapannya sendiri.

c. Pujian dan Hukuman yang Sehat

Pujian juga menjadi salah satu faktor penentu agar anak mampu berprestasi. Seorang anak wajib dipuji karena usaha mereka dan apabila tidak berusaha secara maksimal mereka akan menganggap hasil pujian sebagai penyebab kegagalan mereka. Orang tua boleh memberikan hukuman kepada anak namun dengan penuh kasih sayang dan nada bicara yang tenang.

d. Berjuang Mencapai Keunggulan

Seorang anak bisa mencapai suatu tingkat keunggulan dengan bekerja keras. Kegagalan yang dialami seorang anak akan memberikan pelajaran berharga guna membantu perjuangannya

mencapai keunggulan. Orang tua perlu mendorong seorang anak untuk menerima dirinya apa adanya dan memberikan kebebasan untuk hidup dengan caranya sendiri.

e. Menciptakan Seorang Manusia

Orang tua dapat membantu anak menjadi orang yang bertanggung jawab dengan cara menasehati mereka bahwa melakukan kesalahan adalah sesuatu yang wajar dan tidak memperlihatkan kebencian meskipun mereka mendapatkan nilai yang buruk.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁷

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan

⁶ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), 55.

⁷ Mardan Umar and Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Banyumas: Pena Persada, 2020),

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia dan memperkuat iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

a. Al-Quran

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Pengertian Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesai adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana firmanNya dalam (QS. An-Nahl (16): 64):

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". (QS. Ann-Nahl (16): 64).⁸

b. Hadits

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya. Sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan* (Badung: CV Diponegoro, 2018), 243.

⁹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 22.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam tentunya memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan pendidikan agama islam yaitu :¹⁰

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama,
- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya.
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkannya penuh suka rela.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu muslim yang beriman, berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

¹⁰ Umar and Ismail, *Pendidikan Agama Islam*, 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹

Penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan penelitian tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²

Peneliti memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan terkait bagaimana peran pendampingan orang tua dalam belajar PAI pada anak di Desa Selorejo.

¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 15.

² Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.³

Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan dan menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana peran pendampingan orang tua dalam belajar PAI pada anak di Desa Selorejo.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain.⁴ Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang peran pendampingan orang tua dalam belajar PAI pada anak di Desa Selorejo RT 11 RW 05 berupa hasil wawancara yang diperoleh dari lokasi

³ *Ibid.*, Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 53.

⁴ *Ibid.*, 247.

penelitian. Adapun sumber data primer dari penelitian ini yaitu hasil wawancara kepada para orang tua dan anak yaitu : Ibu Ita Riyani dan Alfa, Ibu Linawati dan Azka, Ibu Siti Mutmainah dan Desi, Ibu Menik dan Putri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek penelitian, buku-buku, majalah, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan peran pendampingan belajar pendidikan agama Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni teknik *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

⁵ *Ibid.*, 247.

⁶ *Ibid.*, 137.

Wawancara bebas terpimpin dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian. Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan orang tua di Desa Selorejo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.⁷ Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah para orang tua di Desa Selorejo.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan suatu pengamatan dan disertai dengan pencatatan terhadap perilaku atau kondisi objek sasaran. Pengertian lain mengenai metode observasi adalah suatu pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki.⁸ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan berinteraksi secara langsung terhadap kelompok yang diteliti. Artinya dalam hal ini

⁷ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harta Creative, 2023), 85.

⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 123.

peneliti secara langsung menyaksikan proses pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak pada dalam belajar PAI dan BTQ di Desa Selorejo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁹

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran pendampingan orang tua dalam belajar PAI pada anak di Desa Selorejo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data yang dimaksudkan untuk membuktikan bahwa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Berikut ini triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 149.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengevaluasi data dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari sumber yang berbeda untuk dapat mengevaluasi keandalan data tentang metode kepemimpinan seseorang, kemudian dilakukan pengumpulan dan evaluasi data yang diperoleh. untuk bawahan yang dibawa ke atasan yang memberi dan karyawan yang memiliki kerjasama.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

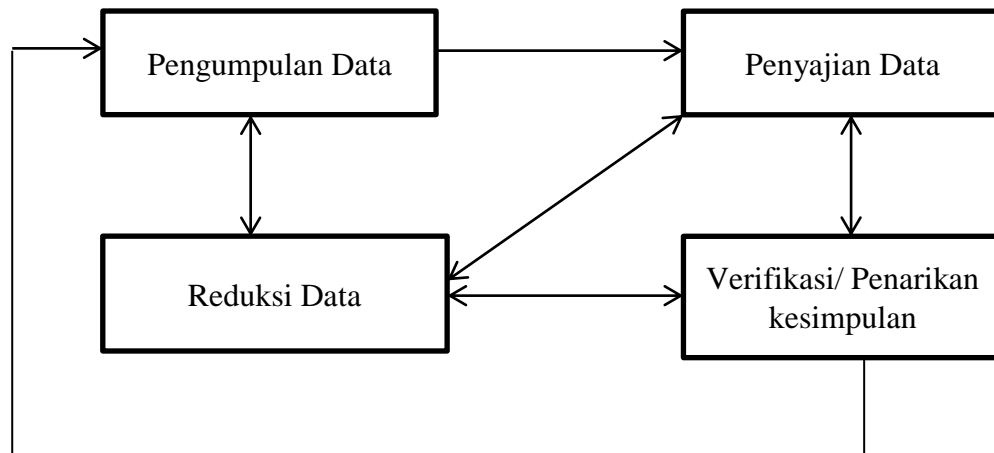
Analisis data adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Miles and Huberman memukana bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang secara terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisi data adalah data reduction, data *display* dan *verification*. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini diharuskan melalui tahap-tahap sebagai berikut :¹²

¹⁰ Hardani et al., 155.

¹¹ Hardani et al., 160.

¹² Hardani et al., 163.



Gambar 3. 3 : Model Analisis Data Interatif Miles dan Huberman

1. Reduksi Data/ Pemilihan Data

Reduksi data yaitu untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkepentingan, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang dapat diperoleh dari lapangan jumlahnya yang cukup banyak yang perlu dicatat secara teliti dan rinci.¹³

Dalam proses reduksi data peneliti juga memilih dan memfokuskan data yang akan diteliti dalam tahapan pertama yang penulis akan dilakukan adalah memilih, merangkum dan memfokuskan untuk berkaitan dalam reduksi data yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peran pendampingan orang tua dalam belajar PAI pada anak di Desa Selorejo.

2. Display Data/ Penyajian Data

Display data yaitu merupakan proses dalam menyajikan data yang setelah dilakukan reduksi data. Dengan demikian maka data yang akan dapat memudahkan dalam memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja yang selanjutnya yang berdasarkan apa yang telah dapat dipahami dan setelah

¹³*Ibid.*,135.

data tentang peran pendampingan orang tua dalam belajar PAI pada anak di Desa Selorejo direduksi maka langkah selanjutnya dalam sekumpulan informasi yang berdasarkan dari hasil reduksi data. Penyajian data maka akan bentuk naratif tersebut akan memudahkan penulis dalam memahami masalah yang akan terjadi di dalam langan.

3. *Verification*/Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan penarik kesimpulan yang dilakukam untuk memberikan kesimpulan maka dalam tahapan hasil analisis telah dijelaskan dari data yang akan diberikan dan diperoleh saat data terkumpulkan dan dipilah maka diterapkan dengan cara berikut ialah ditarik kesimpulan. penggunaan metode deduktif ialah merupakan menarik garis besar yang hal umum ke hal yang khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Desa Selorejo dibuka pada tanggal 15 Maret 1941 oleh Pemerintah Belanda yang dikenal dengan nama Kolonisasi. Pembukaan Desa Selorejo berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada waktu itu jumlah penduduk 1.200 jiwa dengan jumlah KK 220, yang memimpin Desa adalah Arjo Sentono dari Jawa Tengah. Awalnya, desa ini hanya dikenal sebagai nomor bedeng (asrama) 52 dengan kode SR, tetapi pada tahun 1943, desa ini secara resmi diberi nama Selorejo, yang mengandung arti 'Desa yang memiliki kesuburan tanah menuju kemakmuran rakyatnya dengan keselamatan bagi mahluk hidup yang ada di sana'. Pada masa kepemimpinan Mukadi pada tahun 1988, desa ini mengalami pemekaran wilayah dusun, meningkatkan jumlahnya menjadi enam dusun dengan tambahan dusun baru yang diberi nama Dukuan.¹

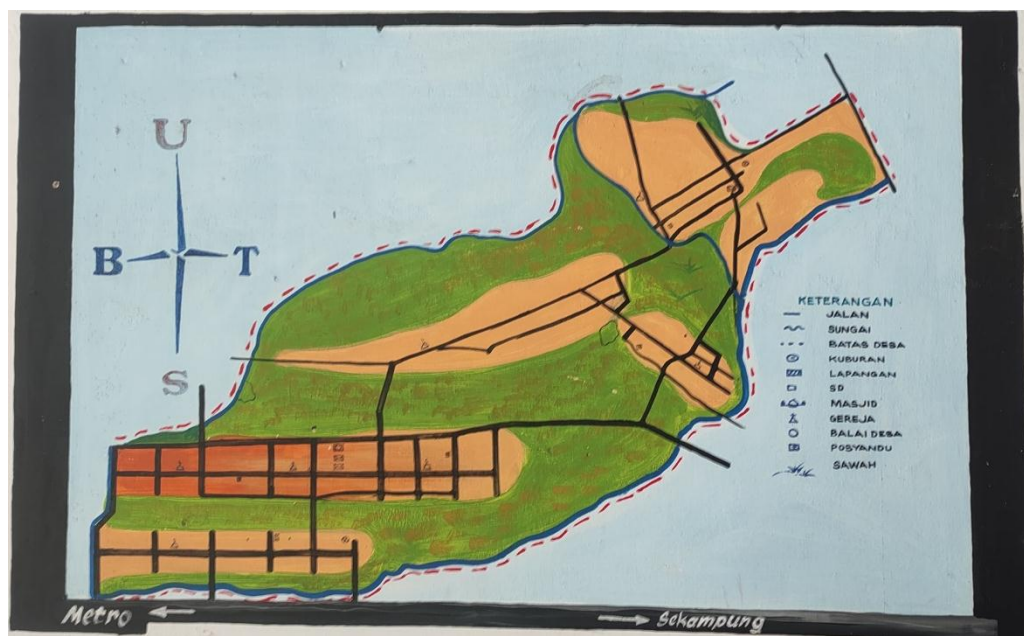
Selorejo juga mengalami perubahan administratif yang signifikan, pindah dari wilayah Kecamatan Sekampung ke Kecamatan Batanghari. Selain itu, pada tahun 1999, dalam sebuah pemekaran wilayah kabupaten, Desa Selorejo yang sebelumnya berada di Lampung Tengah menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Timur. Sejak didirikan, Desa Selorejo telah

¹ Dokumentasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

melalui berbagai periode kepemimpinan, dimulai dari Bapak Arjo Sentono sebagai pembuka desa pada tahun 1941 hingga saat ini dipimpin oleh Bapak Supriono. Setiap kepala desa membawa pengaruh dan kontribusi uniknya dalam pembangunan dan pengelolaan desa, mencerminkan perjalanan panjang dan berkelanjutan dari masyarakat Selorejo.²

2. Peta Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Adapun peta Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut :³



Gambar 4.1 Peta Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

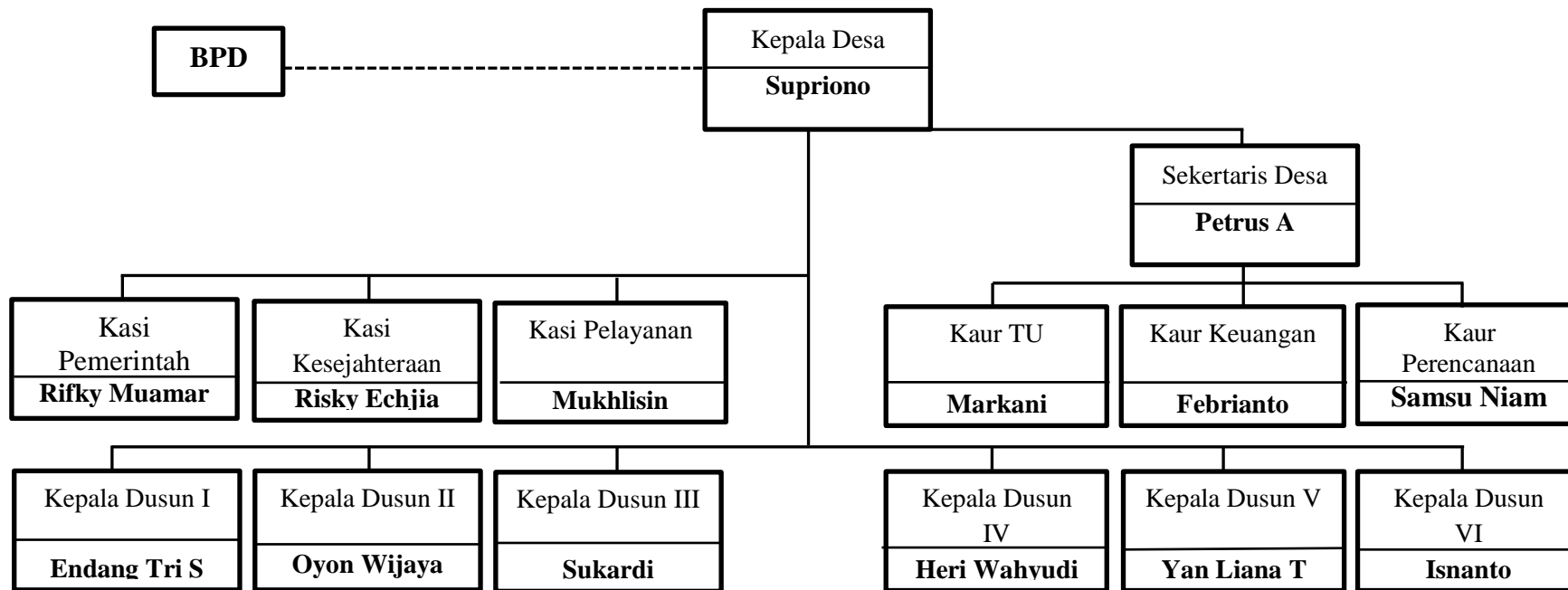
3. Struktur Organisasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Adapun struktur organisasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:⁴

² Dokumentasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

³ Dokumentasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

⁴ Dokumentasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Selorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

B. Pendampingan Orang Tua Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Selorejo

Peran pendampingan orang tua saat anak belajar agama adalah kunci penting dalam pengembangan pemahaman dan praktik keagamaan anak-anak. Mereka tidak hanya menyediakan waktu dan ruang untuk pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi, dukungan, dan bimbingan langsung. Orang tua menjadi model peran yang baik dalam kehidupan keagamaan sehari-hari, membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai agama dan menghadapi tantangan dalam belajar. Dengan pendekatan yang hangat dan konsisten, mereka membantu anak-anak menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Ini menegaskan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk landasan spiritual anak-anak mereka. Orang tua dapat menjadi fasilitator dalam memberikan pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Sebagai fasilitator, saya menyediakan waktu khusus setiap hari untuk belajar agama bersama anak. Kami membaca Al-Quran, mempelajari hadits, dan berdiskusi tentang nilai-nilai Islam. Saya juga mencari materi tambahan dari buku atau internet yang sesuai dengan usianya”¹
Pendapat tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan

kepada Alfa menyatakan bahwa :

“Ibu selalu mengajak saya untuk belajar agama bersama-sama. Kami sering membaca Al-Quran dan buku-buku cerita Islami. Ibu juga membantu menjelaskan hal-hal yang saya belum mengerti”²

¹ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

² Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

Selanjutnya hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Linawati selaku orang tua Azka menyatakan bahwa :

“Sebagai fasilitator, saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Setiap hari, saya mengatur waktu khusus untuk belajar agama bersama anak, seperti mengaji dan mendalami tafsir Al-Quran. Saya juga mencari sumber belajar yang bervariasi untuk menjaga minat anak”³

Sependapat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Azka menyatakan bahwa :

“Ibu selalu mengajak saya belajar agama dengan cara yang menyenangkan. Kami mengaji bersama setiap hari dan ibu sering membacakan tafsir Al-Quran. Ibu juga mengajak saya melihat video tentang cerita nabi-nabi”⁴

Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dijelaskan oleh Ibu Siti

Mutmainah selaku orang tua Desi menyatakan bahwa :

“Sebagai fasilitator, saya berusaha menyediakan materi belajar yang bervariasi dan sesuai dengan usia anak. Setiap hari, saya mengajak anak untuk mengaji, membaca buku-buku agama, dan menonton video edukatif tentang Islam”⁵

Pendapat selaras dikemukakan oleh Desi menyatakan bahwa :

“Ibu selalu menyediakan buku-buku agama yang menarik dan sering mengajak saya menonton video tentang cerita nabi. Kami juga rutin mengaji bersama setiap hari”⁶

Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu Menik selaku orang tua

Putri menyatakan bahwa :

“Sebagai fasilitator, saya mengorganisir kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan. Setiap hari, kami memiliki sesi belajar yang mencakup membaca Al-Quran, mempelajari hadits, dan melakukan kegiatan praktis seperti doa harian”⁷

Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Putri

menyatakan bahwa :

³ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

⁴ Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

⁵ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

⁶ Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

⁷ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

“Ibu selalu mengatur waktu khusus untuk belajar agama. Kami membaca Al-Quran bersama dan ibu sering mengajarkan hadits. Kami juga melakukan kegiatan doa harian bersama-sama.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai orang tua, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator dalam memberikan pendidikan agama Islam di rumah sangatlah penting. Mereka menyediakan waktu khusus setiap hari untuk belajar bersama anak, menggunakan berbagai materi seperti Al-Quran, hadits, buku cerita Islami, serta video edukatif tentang Islam. Dengan demikian, pendampingan orang tua dalam pendidikan agama di rumah mampu memperkuat pemahaman dan penghayatan anak terhadap nilai-nilai Islam.

Dalam memberikan motivasi kepada anak dalam melakukan pendampingan belajar beberapa orang tua melakukan berbagai upaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya memberikan motivasi dengan cara memberi contoh melalui perilaku sehari-hari. Selain itu, saya memberikan pujian dan hadiah kecil saat anak menunjukkan kemajuan dalam belajar agama. Saya juga sering mengajaknya untuk mengikuti kegiatan di masjid”⁹

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Alfa menyatakan bahwa :

“Ibu selalu menyemangati saya untuk belajar agama dengan memberi pujian. Kadang-kadang saya mendapatkan hadiah kalau saya bisa menghafal surah atau doa. Ibu juga sering mengajak saya ke masjid untuk belajar bersama teman-teman”¹⁰

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Linawati selaku orang tua Azka menyatakan bahwa :

⁸ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

⁹ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

¹⁰ Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

“Saya memberikan motivasi dengan cara menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Quran dan hadits. Selain itu, saya sering mengapresiasi usaha anak dalam belajar agama dengan memberikan pujian dan hadiah kecil seperti buku atau alat tulis baru”¹¹

Pendapat ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada

Azka menyatakan bahwa :

“Ibu selalu bercerita tentang kisah nabi dan sahabat yang membuat saya semangat belajar agama. Kadang, ibu memberi saya hadiah jika saya bisa menghafal doa atau surah baru. Itu membuat saya lebih termotivasi”¹²

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua

Desi menyatakan bahwa :

“Saya memberikan motivasi dengan memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari dan sering menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Quran dan hadits. Saya juga memberikan penghargaan kecil jika anak berhasil mencapai target belajar tertentu”¹³

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Desi

menyatakan bahwa :

“Ibu selalu menceritakan kisah-kisah nabi yang membuat saya semangat belajar agama. Kadang-kadang saya mendapatkan hadiah kecil kalau saya bisa menghafal doa atau surah baru”¹⁴

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya memberikan motivasi dengan memberikan cerita-cerita menarik dari Al-Quran dan hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan apresiasi dan pujian setiap kali anak menunjukkan kemajuan dalam belajar agama”¹⁵

Pendapat selaras dikemukakan oleh Putri mengenai motivasi orang tua

dalam pendampingan belajar anak menyatakan bahwa :

¹¹ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

¹² Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

¹³ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

¹⁴ Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

¹⁵ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

“Ibu sering menceritakan kisah-kisah dari Al-Quran yang membuat saya ingin tahu lebih banyak. Ibu juga selalu memuji saya kalau saya berhasil menghafal doa atau memahami materi baru”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, dapat disimpulkan bahwa mereka menggunakan berbagai cara untuk memberikan motivasi kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah. Beberapa strategi yang diterapkan termasuk memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan orang tua dalam memberikan motivasi tersebut dapat meningkatkan minat dan semangat anak dalam mempelajari nilai-nilai agama Islam.

Peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak saat belajar pendidikan agama Islam dilakukan dengan beberapa cara. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya selalu mendampingi anak dalam belajar, memastikan dia memahami materi yang dipelajari. Saya juga menyediakan buku-buku agama dan mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah atau di lingkungan sekitar”¹⁷

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Alfa yang menyatakan bahwa :

“Ibu selalu ada saat saya belajar agama. Jika ada yang saya tidak mengerti, ibu langsung membantu menjelaskan. Ibu juga membelikan saya buku-buku agama yang menarik”¹⁸

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Linawati selaku orang tua Azka menyatakan bahwa :

“Saya selalu ada untuk anak ketika dia belajar, memberikan bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan. Saya juga memastikan anak memiliki semua alat belajar yang diperlukan, seperti buku-buku agama, aplikasi pendidikan, dan akses ke sumber belajar online”¹⁹

¹⁶ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

¹⁷ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

¹⁸ Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

¹⁹ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

Pendapat selaras dikemukakan oleh Azka mengenai dukungan orang tua dalam pendampiran belajar PAI dirumah menyatakan bahwa :

“Ibu selalu mendampingi saya saat belajar agama. Jika ada yang saya tidak mengerti, ibu langsung membantu menjelaskan. Ibu juga membelikan buku dan aplikasi yang membantu saya belajar lebih baik”²⁰

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua

Desi menyatakan bahwa :

“Saya selalu memberikan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar, baik itu membaca Al-Quran atau mengerjakan tugas-tugas agama. Saya juga menyediakan lingkungan yang tenang dan nyaman untuk belajar”²¹

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Desi menyatakan bahwa :

“Ibu selalu mendampingi saya saat belajar agama dan membantu jika ada yang sulit. Ibu juga membuat ruang belajar yang nyaman sehingga saya bisa focus”²²

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya selalu mendampingi anak saat belajar dan memberikan bantuan jika ada kesulitan. Saya juga berusaha menyediakan sumber belajar yang lengkap dan mendukung, seperti buku-buku agama dan akses ke situs belajar online”²³

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Putri yang menjelaskan bahwa :

“Ibu selalu ada untuk membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam belajar agama. Ibu juga menyediakan buku-buku dan kadang mencari materi dari internet untuk membantu saya belajar”²⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terlihat bahwa peran mereka dalam memberikan dukungan kepada anak saat belajar pendidikan agama Islam di rumah dilakukan dengan berbagai cara. Mereka secara aktif mendampingi anak selama proses belajar, memberikan bantuan dan penjelasan jika diperlukan, menyediakan buku-buku dan sumber belajar yang diperlukan,

²⁰ Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

²¹ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

²² Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

²³ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

²⁴ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

serta menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh orang tua ini dapat memperkuat pembelajaran dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama Islam.

Orang tua dalam memberikan pendampingan pada anak tentunya selalu memberi masukan terhadap anak agar anak dapat belajar dengan mudah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya memberikan masukan dengan cara yang lembut dan penuh kasih. Jika ada yang kurang tepat, saya menjelaskan mengapa hal tersebut salah dan bagaimana cara yang benar menurut ajaran Islam. Saya juga mengajarkan untuk selalu berpikir kritis dan mencari tahu lebih dalam”²⁵
Pendapat selaras dikemukakan Alfa mengenai saran yang diberikan orang

tua menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memberikan saran yang baik. Kalau saya salah, ibu tidak marah, tapi menjelaskan apa yang benar. Ibu juga mengajarkan saya untuk selalu bertanya dan mencari tahu lebih banyak”²⁶
Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Linawati selaku orang tua Azka

menyatakan bahwa :

“Saya memberikan masukan dengan cara yang positif dan mendidik. Saya menjelaskan kesalahan dengan sabar dan memberikan contoh yang benar. Saya juga sering berdiskusi dengan anak tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”²⁷
Wawancara yang telah dilakukan selaras dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Azka yang menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memberikan saran yang baik jika saya melakukan kesalahan. Ibu tidak marah, tapi menjelaskan dengan sabar dan memberikan contoh yang benar. Kami juga sering berdiskusi tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

²⁵ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

²⁶ Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

²⁷ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

²⁸ Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi menyatakan bahwa :

“Saya memberikan masukan dengan cara berdiskusi dan mendengarkan pendapat anak. Jika ada kesalahan, saya menjelaskan dengan sabar dan memberikan solusi yang baik. Saya juga menekankan pentingnya akhlak dalam beragama”²⁹

Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada

Desi menyatakan bahwa :

“Ibu selalu mengajak saya berdiskusi dan mendengarkan pendapat saya. Kalau saya melakukan kesalahan, ibu menjelaskan dengan tenang dan memberikan solusi. Ibu juga sering menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik”³⁰

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya memberikan masukan dengan cara berdiskusi dan mendengarkan anak. Jika ada yang kurang tepat, saya memberikan penjelasan yang jelas dan memberikan contoh yang benar menurut ajaran Islam. Saya juga mengajarkan anak untuk selalu bertanya jika ada yang tidak dimengerti.”³¹

Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri

menyatakan bahwa :

“Ibu selalu mengajak saya berdiskusi dan mendengarkan pendapat saya. Kalau saya melakukan kesalahan, ibu memberikan penjelasan yang jelas dan menunjukkan cara yang benar menurut ajaran Islam”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, dapat

disimpulkan bahwa nasihat yang diberikan kepada anak dilakukan dengan berbagai cara yang penuh kasih dan mendidik. Mereka menggunakan pendekatan yang lembut dan sabar, menjelaskan kesalahan dengan penjelasan yang jelas, memberikan contoh yang benar sesuai dengan ajaran Islam, serta mendorong anak untuk selalu bertanya dan berpikir kritis. Selain itu, mereka

²⁹ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

³⁰ Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

³¹ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

³² Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

juga aktif berdiskusi dengan anak dan mendengarkan pendapat mereka, menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nasihat yang diberikan oleh orang tua ini bertujuan untuk membimbing anak secara positif dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Orang tua senantiasa memberikan pengawasan kepada anak saat belajar di rumah agar belajar dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya menetapkan jadwal belajar yang konsisten dan memastikan anak mengikuti jadwal tersebut. Saya juga mengawasi secara langsung saat anak belajar dan mengajaknya berdiskusi setelah selesai belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya”³³

Pendapat selaras dikemukakan Alfa mengenai saran yang diberikan orang tua menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memastikan saya belajar sesuai jadwal. Setelah belajar, kami berdiskusi tentang apa yang saya pelajari. Ini membantu saya memahami materi lebih baik”³⁴

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Linawati selaku orang tua Azka menyatakan bahwa :

“Saya membuat jadwal belajar yang teratur dan memastikan anak mengikutinya. Saya juga sering memeriksa pekerjaan anak dan berdiskusi tentang apa yang sudah dipelajari untuk memastikan dia memahami materi dengan baik.”³⁵

Wawancara yang telah dilakukan selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azka yang menyatakan bahwa :

³³ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

³⁴ Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

³⁵ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

“Ibu membuat jadwal belajar yang teratur untuk saya dan memastikan saya mengikutinya. Ibu juga sering memeriksa tugas-tugas saya dan berdiskusi tentang materi yang sudah saya pelajari.”³⁶

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi menyatakan bahwa :

“Saya membuat jadwal belajar yang teratur dan memastikan anak mengikuti jadwal tersebut. Saya juga selalu mengecek hasil belajar dan berdiskusi tentang materi yang sudah dipelajari untuk memastikan anak paham.”³⁷

Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada

Desi menyatakan bahwa :

“Ibu membuat jadwal belajar yang teratur dan selalu memastikan saya mengikutinya. Ibu juga sering mengecek tugas-tugas saya dan berdiskusi tentang materi yang sudah saya pelajari.”³⁸

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya membuat jadwal belajar yang tetap dan memastikan anak mengikutinya. Saya juga memantau hasil belajar anak dengan melihat tugas-tugasnya dan berdiskusi tentang apa yang sudah dipelajari setiap hari.”³⁹

Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri

menyatakan bahwa :

“Ibu membuat jadwal belajar yang tetap dan selalu memastikan saya mengikutinya. Ibu juga sering melihat tugas-tugas saya dan berdiskusi tentang apa yang sudah saya pelajari”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terlihat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh mereka terhadap anak saat belajar di rumah dilakukan dengan berbagai cara untuk memastikan proses belajar berjalan efektif. Mereka menetapkan jadwal belajar yang konsisten, mengawasi langsung

³⁶ Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

³⁷ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

³⁸ Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

³⁹ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

⁴⁰ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

saat anak belajar, memeriksa tugas-tugas anak, serta melakukan diskusi untuk mengevaluasi pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengawasan yang diberikan oleh orang tua ini bertujuan untuk mendukung anak dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pengawasan orang tua dalam pendampingan belajar anak sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan metode belajar yang variatif seperti menonton video edukasi, membaca cerita Islami, dan diskusi. Saya juga mengajak anak untuk mempraktikkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah diingat.”⁴¹

Pendapat selaras dikemukakan Alfa mengenai saran yang diberikan orang tua menyatakan bahwa :

“Ibu mengawasi saya dengan berbagai cara, seperti menonton video bersama, membaca cerita, dan berdiskusi. Ibu juga sering mengajak saya mempraktikkan pelajaran agama dalam keseharian, seperti shalat dan berdoa.”⁴²

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Linawati selaku orang tua Azka menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan metode belajar yang interaktif, seperti permainan edukatif, aplikasi belajar agama, dan cerita bergambar. Saya juga sering menanyakan pemahaman anak setelah belajar untuk memastikan dia benar-benar mengerti.”⁴³

Wawancara yang telah dilakukan selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azka yang menyatakan bahwa :

“Ibu menggunakan berbagai cara untuk mengawasi saya belajar agama, seperti permainan dan aplikasi belajar. Ibu juga sering menanyakan apa yang saya pelajari dan memastikan saya benar-benar mengerti.”⁴⁴

⁴¹ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

⁴² Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

⁴³ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

⁴⁴ Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi menyatakan bahwa :

“Saya menggunakan berbagai metode belajar yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, aplikasi belajar, dan cerita bergambar. Saya juga memantau progres belajar anak secara rutin.”⁴⁵

Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada

Desi menyatakan bahwa :

“Ibu sering menggunakan permainan dan aplikasi belajar yang membuat belajar agama menjadi lebih menyenangkan. Ibu juga sering mengecek perkembangan belajar saya.”⁴⁶

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya menggabungkan berbagai metode belajar yang menyenangkan, seperti cerita bergambar, video edukatif, dan aplikasi interaktif. Saya juga mengajak anak untuk mempraktikkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahamannya.”⁴⁷

Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri

menyatakan bahwa :

“Ibu menggunakan berbagai cara untuk mengawasi saya belajar agama, seperti cerita bergambar, video, dan aplikasi belajar. Ibu juga sering mengajak saya mempraktikkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terlihat bahwa pengawasan dalam pendampingan belajar anak dilakukan melalui berbagai metode yang variatif dan interaktif. Mereka menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti menonton video edukasi, membaca cerita Islami, menggunakan aplikasi belajar, serta bermain permainan edukatif. Selain itu, mereka juga aktif memantau progres belajar anak dan memastikan pemahaman

⁴⁵ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

⁴⁶ Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

⁴⁷ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

⁴⁸ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

yang baik dengan berdiskusi dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap pendidikan agama Islam.

Proses belajar anak tentunya sering anak mengalami kesulitan, dalam hal ini orang tua memiliki beberapa solusi dalam mengidentifikasi kesulitan belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya mengamati respons dan reaksi anak saat belajar. Jika anak terlihat bingung atau kesulitan menjawab pertanyaan, saya tahu dia mengalami kesulitan. Saya juga bertanya langsung apa yang sulit dipahami dan mencari cara untuk membantunya”⁴⁹

Pendapat selaras dikemukakan Alfa mengenai saran yang diberikan orang tua menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar. Kalau saya terlihat bingung atau tidak bisa menjawab pertanyaan, ibu langsung tahu. Ibu juga sering bertanya apa yang sulit bagi saya dan membantu saya memahaminya.”⁵⁰

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Linawati selaku orang tua Azka menyatakan bahwa :

“Saya memperhatikan ekspresi dan respon anak saat belajar. Jika anak terlihat kebingungan atau kesulitan, saya akan bertanya langsung apa yang membuatnya sulit memahami materi dan mencoba mencari solusi bersama.”⁵¹

Wawancara yang telah dilakukan selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azka yang menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar. Kalau saya terlihat bingung atau kesulitan, ibu langsung bertanya apa yang sulit dan membantu saya mencari solusinya.”⁵²

⁴⁹ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

⁵⁰ Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

⁵¹ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

⁵² Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi menyatakan bahwa :

“Saya selalu memperhatikan respon dan ekspresi anak saat belajar. Jika anak tampak bingung atau sulit memahami materi, saya langsung bertanya dan mencoba mencari tahu bagian mana yang sulit dimengerti.”⁵³
Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada

Desi menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar. Kalau saya terlihat bingung atau kesulitan, ibu langsung bertanya dan membantu saya mencari tahu bagian yang sulit.”⁵⁴
Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya mengamati respon anak saat belajar dan bertanya jika dia terlihat bingung atau kesulitan. Saya juga sering mengajak anak untuk mengulang materi dan memberikan soal-soal kecil untuk memastikan pemahaman.”⁵⁵
Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri

menyatakan bahwa :

“Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar dan bertanya jika saya terlihat bingung atau kesulitan. Ibu juga sering mengajak saya mengulang materi dan memberikan soal-soal untuk memastikan saya paham.”⁵⁶
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, dapat

disimpulkan bahwa mereka memiliki beberapa solusi dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar anak. Mereka aktif memperhatikan respon dan ekspresi anak saat belajar, bertanya secara langsung jika anak terlihat bingung atau kesulitan, serta mencari tahu bagian mana dari materi yang sulit dimengerti oleh anak. Selain itu, mereka juga mengajak anak untuk mengulang materi dan memberikan soal-soal kecil untuk memastikan pemahaman yang baik. Dengan

⁵³ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

⁵⁴ Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

⁵⁵ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

⁵⁶ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

demikian, peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak menjadi lebih efektif dan terarah.

Kesulitan yang dialami oleh anak saat belajar tentunya perlu dilakukan beberapa tindakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa menyatakan bahwa :

“Saya mencari metode belajar yang lebih mudah dipahami oleh anak, seperti menggunakan gambar, video, atau cerita. Saya juga sering mengulang penjelasan dengan cara yang berbeda sampai anak benar-benar mengerti. Kadang, saya juga meminta bantuan guru agama di sekolah.”⁵⁷
Pendapat selaras dikemukakan Alfa mengenai saran yang diberikan orang

tua menyatakan bahwa :

“Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, seperti menggunakan gambar atau video. Ibu juga sabar mengulang penjelasan sampai saya paham. Kadang, ibu juga meminta bantuan guru agama di sekolah.”⁵⁸
Pendapat berbeda dikemukakan oleh Ibu Linawati selaku orang tua Azka

menyatakan bahwa :

“Saya mencari berbagai metode pengajaran yang lebih mudah dipahami anak, seperti visualisasi dengan gambar atau video. Saya juga sering mengulang penjelasan dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan pemahaman.”⁵⁹
Wawancara yang telah dilakukan selaras dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Azka yang menyatakan bahwa :

“Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, seperti menggunakan gambar atau video. Ibu juga sering mengulang penjelasan sampai saya benar-benar paham dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁰
Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Siti Mutmainah selaku

orang tua Desi menyatakan bahwa :

⁵⁷ Wawancara Kepada Ibu Ita Riyani selaku Orang Tua Alfa pada 10 Juni 2024.

⁵⁸ Wawancara Kepada Alfa pada 10 Juni 2024.

⁵⁹ Wawancara Kepada Ibu Linawati selaku Orang Tua Azka pada 10 Juni 2024.

⁶⁰ Wawancara Kepada Azka pada 10 Juni 2024.

“Saya mencari pendekatan yang berbeda untuk menjelaskan materi yang sulit, seperti menggunakan analogi atau cerita. Saya juga memastikan untuk mengulang penjelasan dan memberikan contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁶¹

Pendapat ini selaras dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada

Desi menyatakan bahwa :

“Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, seperti menggunakan analogi atau cerita. Ibu juga sering mengulang penjelasan dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu saya memahami.”⁶²

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Menik selaku orang tua Putri

menyatakan bahwa :

“Saya mencari cara-cara kreatif untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami anak, seperti menggunakan visualisasi dengan gambar atau video. Saya juga sering mengulang penjelasan dan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.”⁶³

Hasil wawancara selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putri

menyatakan bahwa :

“Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara kreatif untuk menjelaskan, seperti menggunakan gambar atau video. Ibu juga sering mengulang penjelasan sampai saya benar-benar paham dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, dapat

disimpulkan bahwa mereka mengambil berbagai tindakan untuk membantu

anak mengatasi kesulitan belajar. Mereka mencari metode pengajaran yang

lebih mudah dipahami anak, seperti menggunakan gambar, video, atau cerita,

serta mengulang penjelasan dengan cara yang berbeda sampai anak benar-benar

mengerti. Selain itu, mereka juga sering memberikan contoh nyata dalam

kehidupan sehari-hari untuk memudahkan pemahaman anak. Dengan demikian,

⁶¹ Wawancara Kepada Ibu Siti Mutmainah selaku Orang Tua Desi pada 10 Juni 2024.

⁶² Wawancara Kepada Desi pada 10 Juni 2024.

⁶³ Wawancara Kepada Ibu Menik selaku Orang Tua Putri pada 10 Juni 2024.

⁶⁴ Wawancara Kepada Putri pada 10 Juni 2024.

peran orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan belajar menjadi sangat penting dan beragam.

C. Analisis Peran Pendampingan Orang Tua Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Selorejo

Peran pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam di Desa Selorejo merupakan pondasi kuat dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada generasi muda. Orang tua di Desa Selorejo tidak hanya menjadi contoh hidup dari ajaran agama Islam, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pengamalan dan penanaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pendampingan orang tua saat anak belajar pendidikan agaman Islam di Desa Selorejo dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Fasilitator

Peran fasilitator dalam memberikan motivasi, kesempatan, dan dukungan kepada masyarakat, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator dalam memberikan pendidikan agama Islam di rumah. Orang tua dalam penelitian tersebut menyediakan waktu khusus setiap hari untuk belajar agama bersama anak-anak mereka. Mereka melakukan berbagai kegiatan seperti membaca Al-Quran, mempelajari hadits, membaca buku-buku cerita Islami, dan menonton video edukatif tentang Islam.

Pada saat yang sama, orang tua juga berperan sebagai model yang memberikan contoh dengan melakukan kegiatan agama Islam secara aktif di

depan anak-anak mereka. Mereka membimbing anak-anak dengan memberikan penjelasan dan dukungan saat anak-anak memerlukan bantuan untuk memahami materi agama. Orang tua juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, serta mengorganisir kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan, seperti sesi membaca Al-Quran, mempelajari hadits, dan melakukan kegiatan praktis seperti doa harian.

Selanjutnya, orang tua juga aktif dalam mencari sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan usia anak-anak mereka. Mereka berusaha untuk menjaga minat anak-anak dalam pembelajaran agama Islam dengan menyediakan materi belajar yang menarik, termasuk buku-buku agama dan video cerita nabi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memberikan motivasi dan dukungan secara langsung kepada anak-anak mereka, tetapi juga melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak dalam pendidikan agama Islam di rumah.

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut mendukung teori tentang peran fasilitator orang tua dalam memberikan pendampingan dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah. Orang tua bukan hanya menjadi fasilitator yang memberikan motivasi dan dukungan, tetapi juga menjadi model yang memberikan contoh dan mengorganisir kegiatan belajar agar anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan baik.

2. Pendidik

Berdasarkan teori yang dijabarkan dan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat keseuaian antara peran pendamping dalam teori dengan praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah. Teori menyatakan bahwa pendamping berperan aktif dalam memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta melakukan berbagai tugas seperti membentuk kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, dan menyelenggarakan pelatihan.

Dalam hasil penelitian, terlihat bahwa orang tua memang berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka dalam belajar agama Islam di rumah. Mereka menggunakan berbagai cara yang sesuai dengan teori pendamping, seperti memberi contoh melalui perilaku sehari-hari, menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Quran dan hadits, memberikan apresiasi dan pujian, serta memberikan hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas kemajuan yang dicapai anak-anak dalam mempelajari agama Islam.

Perbedaan pendekatan yang dilakukan oleh setiap orang tua mungkin dipengaruhi oleh preferensi personal, kebutuhan anak, dan kondisi lingkungan. Namun, secara keseluruhan, praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka mencerminkan peran pendamping yang aktif dan positif, sebagaimana yang dijelaskan

dalam teori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran pendamping orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anak dalam belajar agama Islam di rumah sesuai dengan konsep pendampingan yang dijelaskan dalam teori.

3. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah

Berdasarkan teori yang menyatakan pentingnya pengawasan dan dukungan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah, serta hasil penelitian yang menunjukkan beragam pendapat orang tua tentang peran mereka dalam memberikan dukungan kepada anak saat belajar pendidikan agama Islam, terlihat adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

Teori menyatakan bahwa pengawasan orang tua memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah anak-anak sudah belajar dengan baik dan teratur, serta dapat memastikan bahwa anak-anak dapat langsung bekerja pada pekerjaan rumah (PR) mereka tanpa penundaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua, seperti Ibu Ita Riyani, Ibu Linawati, Ibu Siti Mutmainah, dan lainnya, secara aktif mendampingi anak-anak mereka selama proses belajar, memastikan bahwa anak-anak memahami materi yang dipelajari, memberikan bantuan dan penjelasan jika diperlukan, serta menyediakan buku-buku agama dan lingkungan belajar yang tenang dan nyaman.

Selain itu, teori juga menyatakan bahwa dukungan orang tua dalam bentuk pengadaan buku-buku agama dan sumber belajar lainnya dapat membantu anak-anak dalam memperkuat pemahaman dan pembelajaran

mereka tentang nilai-nilai agama Islam. Hal ini juga terlihat dalam hasil penelitian di mana orang tua, seperti Ibu Menik dan lainnya, berusaha menyediakan sumber belajar yang lengkap dan mendukung bagi anak-anak mereka, baik itu berupa buku-buku agama maupun akses ke situs belajar online.

Dengan demikian, hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa peran orang tua sebagai pengawas dan pendukung dalam kegiatan belajar anak di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan efektivitas dan keberlangsungan pembelajaran anak-anak, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

4. Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar Anak Dirumah

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dan membantu mereka mengembangkan jadwal belajar, hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendampingan selama 1 – 2 jam kepada anak-anak mereka dalam belajar agama Islam di rumah.

Pertama, dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terlihat bahwa mereka memberikan masukan kepada anak-anak dengan cara yang berbeda-beda, namun tetap positif dan mendidik. Mereka menjelaskan kesalahan dengan sabar, memberikan penjelasan yang jelas, dan memberikan contoh yang benar menurut ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa orang tua perlu membantu anak

mengembangkan jadwal belajar dan memberikan masukan positif terhadap kemajuan mereka.

Kedua, orang tua juga terlibat dalam diskusi dan mendengarkan pendapat anak-anak mereka. Mereka menekankan pentingnya berpikir kritis, mencari tahu lebih dalam, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya mengawasi kegiatan belajar anak, tetapi juga turut mengajak anak-anak berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mencerminkan kesesuaian antara teori yang menekankan peran orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dan memberikan bimbingan serta dukungan positif terhadap proses pembelajaran mereka. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang aktif dalam membantu anak-anak mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam.

5. Mengawasi Kesulitan yang Dihadapi Anak dalam Belajar

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar agar proses belajar anak tidak terhambat, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memang melakukan pengawasan yang aktif terhadap proses belajar anak-anak mereka di rumah. Hal ini sesuai dengan teori, karena dengan melakukan pengawasan secara langsung, orang tua dapat mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari, serta dapat

mengidentifikasi dan membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua secara konsisten membuat jadwal belajar yang teratur dan memastikan anak-anak mereka mengikutinya. Selain itu, mereka juga aktif memantau hasil belajar anak-anak dengan melihat tugas-tugas yang diberikan dan berdiskusi tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini mencerminkan peran orang tua sebagai pendamping yang memahami pentingnya pengawasan dan interaksi langsung dalam membantu anak-anak mereka dalam belajar.

Meskipun ada sedikit perbedaan dalam cara orang tua mengungkapkan pengawasan dan dukungan mereka, namun secara umum, hasil penelitian menunjukkan konsistensi dalam pendekatan yang digunakan oleh orang tua untuk memastikan anak-anak mereka belajar dengan efektif. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan praktik yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang aktif dan dukungan yang diberikan oleh orang tua memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

6. Membantu Anak Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa orang tua perlu mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar untuk membantu menyelesaikannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memang aktif mencari cara untuk mendukung anak-anak mereka dalam mengatasi kesulitan belajar. Para orang tua yang telah diwawancarai menggunakan berbagai metode untuk membantu anak-anak mereka memahami materi pelajaran agama Islam yang sulit dipahami.

Contoh pertama adalah ibu Ita Riyani, yang mencari metode belajar yang lebih mudah dipahami oleh anak, seperti menggunakan gambar, video, atau cerita. Demikian juga dengan ibu Linawati dan ibu Siti Mutmainah, yang menyatakan bahwa mereka menggunakan visualisasi dengan gambar atau video, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan pemahaman anak-anak mereka. Sedangkan ibu Menik mengungkapkan bahwa ia mencari cara-cara kreatif untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami anak, juga dengan menggunakan gambar atau video.

Hal ini sejalan dengan pendapat anak-anak yang diwawancarai, yang menyatakan bahwa orang tua mereka selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, sering mengulang penjelasan sampai mereka benar-benar paham, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua secara konsisten mencari cara untuk mendukung anak-anak mereka

dalam mengatasi kesulitan belajar, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengenalan dan penyelesaian masalah adalah aspek penting dalam proses pendidikan anak. Melalui pendekatan-pendekatan yang berbeda ini, orang tua mampu memberikan dukungan yang efektif dalam pembelajaran anak-anak mereka, sehingga memastikan bahwa proses belajar dapat berlangsung dengan lebih efisien dan efektif.

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah, serta hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Selorejo memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada generasi muda. Melalui pendampingan yang aktif, orang tua tidak hanya menjadi fasilitator yang memberikan motivasi dan dukungan, tetapi juga menjadi pendidik yang memberikan masukan positif dan direktif serta membantu anak mengatasi kesulitan belajar. Pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga menjadi faktor penting dalam memastikan efektivitas dan keberlangsungan pembelajaran anak-anak dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, peran orang tua sebagai pendamping dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah telah terbukti sesuai dengan teori yang menyatakan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pendampingan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa Selorejo, dapat disimpulkan bahwa orang tua memainkan peran penting sebagai : 1) Sebagai fasilitator, orang tua memberikan motivasi, kesempatan, dan dukungan kepada anak-anak dalam mempelajari agama Islam di rumah, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. 2) Sebagai pendidik, mereka memberikan masukan positif, direktif, memberikan contoh, membarikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan belajar. 3) Sebagai pengawas kegiatan belajar anak, orang tua memantau kegiatan belajar anak, 4) Sebagai Pengawas waktu belajar anak, memastikan konsistensi dalam pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar yang sesuai. 4) Mengawasi kesulitan belajar anak, mengawasi waktu belajar anak dan memastikan anak-anak mereka belajar dengan efektif. 6) Membantu anak mengatasi kesulitan belajar, orang tua membantu anak-anak mengatasi kesulitan belajar dengan berbagai metode yang kreatif dan mendukung. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam belajar pendidikan agama Islam di rumah sangat penting untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua melakukan pengembangan strategi belajar pendidikan agama Islam dirumah seperti penggunaan teknologi dan permainan edukatif. Selain itu, orang tua memberikan fasilitas seperti ruang belajar yang khusus digunakan untuk belajar anak.

2. Bagi Anak

Diharapkan anak dapat berpartisipasi dalam proses belajar sehingga orang tua dapat menyesuaikan keinginan metode belajar anak. Selain itu anak dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan orangtua dalam proses belajar dirumah.

3. Bagi Tokoh Agama

Diharapkan tokoh agama menyediakan layanan konseling dan memberikan masukan bagi orang tua yang membutuhkan bantuan dalam mendampingi belajar anak.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat melakukan pengadaan penyuluhan atau seminar mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama Islam yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. "Pendampingan Guru PAI Dalam Penyusunan PPT Pembelajaran Jarak Jauh PPJ Di Masa Pandemi COVID 19 Di Hariamukti Kota Cirebon." *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol.2 No.2 (2023).
- Baharudin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Cahaya, Ade Ria. "Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Batu Kota Batu." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Darmono, Al. "Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Usia SD Di Masa Pandemi COVID 19." *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No. 2 (2021).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*. Badung: CV Diponegoro, 2018.
- Dewi, Isti Silviana. "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Dusun Jenetallasa Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Hardani, Helmia Andriani, Evi Faktmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harta Creative, 2023.
- Nasution, Thamrin, and Nurhalijah Nasution. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Agung Mulia, n.d.
- Qomaruddin. "Pendampingan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Studi Keislaman* Vol.3 No.1 (2017).
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.
- Sholihah, Riadhush. "Peran Orang Tua Dalam Proses Kegiatan Belajar PAI Secara Daring (Dalam Jaringan) Di SD N 1 Poncowati Lampung Tengah" Skripsi, Lampung, Universitas Raden Intan Lampung, 2022.

Sudijojo, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Umar, Mardan, and Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam*. Banyumas: Pena Persada, 2020.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1896/In.28.1/J/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Penhal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SELOREJO DAN TPA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **RAFIDA FITRIANY**
NPM : 1801012017
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENDAMPINGAN BELAJAR ILMU AGAMA BAGI ANAK DALAM MASA PANDEMI COVID DI DESA SELOREJO BATANGHARI**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SELOREJO DAN TPA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Umar, M.Pd.I
NIP 19150605 200710 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SELOREJO**

Alamat: Jl. Way Nipal 01 Desa Selorejo Kec. Batanghari Kode Pos 34181

SURAT KETERANGAN SURVEY

Nomor : 140/205/VIII/2014/2021

Berdasarkan izin pra-survey No:/In.28/I/TL.01/00/2021 Tanggal 28 September 2021 yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pemerintah Desa Selorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : RAFIDA FITRIANY
NPM : 1801012017
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan survey di Desa Selorejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan Judul "PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA ANAK DI DESA SELOREJO".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Selorejo, 12 Oktober 2021





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2670/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SELOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2669/In.28/D.1/TL.01/06/2024,
tanggal 10 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **RAFIDA FITRIANY**
NPM : 1801012017
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA SELOREJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SELOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA ANAK DI DESA SELOREJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Juni 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA SELOREJO**

Alamat : Jalan Way Nagal 01 Desa Selorejo Kec. Batanghari Kodo Pos.34181

BALASAN IZIN REASCH
NOMOR : 140/.08./VI/2014/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUPRIONO
Jabatan : KEPALA DESA
Alamat : Desa Selorejo Kec. Batnghari Kab. Lampung Timur

Memberikan izin kepada:

Nama : RAFIDA FITRIANY
NPM : 1801012017
Semester : 12 (Dua Belas)
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI
PADA ANAK DI DESA SELOREJO

Untuk melaksanakan survey di Desa Selorejo Kec. Batanghari Kab.Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan s mestinya.

10 Juni 2024
PLH Kepala Desa Selorejo



ANTANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2669/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAFIDA FITRIANY**
NPM : 1801012017
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SELOREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA ANAK DI DESA SELOREJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Juni 2024



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

OUTLINE**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA
ANAK DI DESA SELOREJO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINAL PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pendampingan Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Pendampingan Orang Tua
 - 2. Fungsi Pendampingan
 - 3. Peran Pendampingan

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Landasan Hukum Pendidikan Agama Islam
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

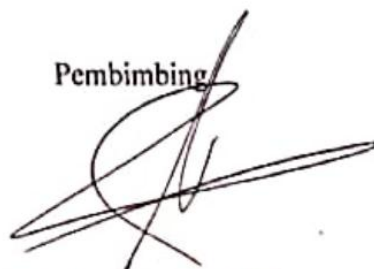
- A. Deskripsi Objek Penelitian
 1. Sejarah Desa Selorejo
 2. Visi dan Misi Desa Selorejo
 3. Struktur Desa Selorejo
- B. Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar PAI Pada Anak di Desa Selorejo
- C. Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar PAI Pada Anak di Desa Selorejo

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



M. Badarudin, M.Pd.I
NIP.19840514 202321 1 018

Metro, 05 Desember 2023
Mahasiswa Ybs.



Rafida Fitriany
NPM. 1801012017

APD
(Alat Pengumpulan Data)

**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA
ANAK DI DESA SELOREJO**

A. Wawancara

1. Wawancara Kepada Orang Tua Desa Selorejo

- a. Bagaimana Anda sebagai fasilitator dalam belajar pendidikan agama Islam dirumah ?
- b. Bagaimana Anda memberikan motivasi pada anak dalam pendidikan agama Islam?
- c. Bagaimana Anda memberikan dukungan kepada anak dalam pendidikan agama Islam?
- d. Bagaimana Anda memberikan masukan kepada anak dalam pendidikan agama Islam?
- e. Bagaimana Anda dalam mengawasi kegiatan belajar dirumah untuk memastikan anak belajar secara efektif?
- f. Bagaimana strategi Anda dalam mengawasi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?
- g. Bagaimana Anda mengidentifikasi kesulitan belajar anak dalam memahami materi pendidikan agama Islam?

h. Bagaimana sebagai Anda dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar pendidikan agama Islam ?

2. Wawancara Kepada Anak Di Desa Selorejo

a. Bagaimana orang tua sebagai fasilitator dalam belajar pendidikan agama Islam dirumah ?

b. Bagaimana orang tua memberikan motivasi pada anak dalam pendidikan agama Islam?

c. Bagaimana orang tua memberikan dukungan kepada anak dalam pendidikan agama Islam?

d. Bagaimana orang tua memberikan masukan kepada anak dalam pendidikan agama Islam?

e. Bagaimana orangtua dalam mengawasi kegiatan belajar dirumah untuk memastikan anak belajar secara efektif?

f. Bagaimana strategi orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

g. Bagaimana orang tua mengidentifikasi kesulitan belajar anak dalam memahami materi pendidikan agama Islam?

h. Bagaimana sebagai orang tua dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar pendidikan agama Islam ?

B. Dokumentasi

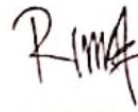
1. Profil Desa Selorejo
2. Data terkait penelitian mengenai peranan orang tua dalam belajar pendidikan agama Islam pada anak di Desa Selorejo.

Pembimbing



M. Badarudin, M.Pd.I
NIP.19840514 202321 1 018

Metro, 05 Juni 2024
Mahasiswa Ybs.



Rafida Fitriany
NPM. 1801012017

**HASIL WAWANCARA ORANG TUA TERHADAP PERAN
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA ANAK
DI DESA SELOREJO**

1. Bagaimana peran Anda sebagai fasilitator dalam belajar pendidikan agama Islam dirumah ?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	Saya menetapkan jadwal belajar yang konsisten dan memastikan anak mengikuti jadwal tersebut. Saya juga mengawasi secara langsung saat anak belajar dan mengajaknya berdiskusi setelah selesai belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Sebagai fasilitator, saya berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Setiap hari, saya mengatur waktu khusus untuk belajar agama bersama anak, seperti mengaji dan mendalami tafsir Al-Quran. Saya juga mencari sumber belajar yang bervariasi untuk menjaga minat anak
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Sebagai fasilitator, saya berusaha menyediakan materi belajar yang bervariasi dan sesuai dengan usia anak. Setiap hari, saya mengajak anak untuk mengaji, membaca buku-buku agama, dan menonton video edukatif tentang Islam
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Sebagai fasilitator, saya mengorganisir kegiatan belajar yang terstruktur dan menyenangkan. Setiap hari, kami memiliki sesi belajar yang mencakup membaca Al-Quran, mempelajari hadits, dan melakukan kegiatan praktis seperti doa harian

2. Bagaimana Anda memberikan motivasi pada anak dalam pendidikan agama Islam?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	“Saya memberikan motivasi dengan cara memberi contoh melalui perilaku sehari-hari. Selain itu, saya memberikan pujian dan hadiah kecil saat anak menunjukkan kemajuan dalam belajar agama. Saya juga sering mengajaknya untuk mengikuti kegiatan di masjid
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	“Saya memberikan motivasi dengan cara menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Quran dan hadits. Selain itu, saya sering mengapresiasi usaha anak dalam belajar agama dengan memberikan pujian dan hadiah kecil seperti buku atau alat tulis baru
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	“Saya memberikan motivasi dengan memberikan contoh melalui tindakan sehari-hari dan sering menceritakan kisah-kisah inspiratif dari Al-Quran dan hadits. Saya juga memberikan penghargaan kecil jika anak berhasil mencapai target belajar tertentu

4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya memberikan motivasi dengan memberikan cerita-cerita menarik dari Al-Quran dan hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan apresiasi dan pujian setiap kali anak menunjukkan kemajuan dalam belajar agama
---	----------------------------------	--

3. Apakah Anda sebagai fasilitator memberikan dukungan kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	materi yang dipelajari. Saya juga menyediakan buku-buku agama dan mendukung setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama di sekolah atau di lingkungan sekitar
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Saya selalu ada untuk anak ketika dia belajar, memberikan bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan. Saya juga memastikan anak memiliki semua alat belajar yang diperlukan, seperti buku-buku agama, aplikasi pendidikan, dan akses ke sumber belajar online
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Saya selalu memberikan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar, baik itu membaca Al-Quran atau mengerjakan tugas-tugas agama. Saya juga menyediakan lingkungan yang tenang dan nyaman untuk belajar
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya selalu mendampingi anak saat belajar dan memberikan bantuan jika ada kesulitan. Saya juga berusaha menyediakan sumber belajar yang lengkap dan mendukung, seperti buku-buku agama dan akses ke situs belajar online

4. Apakah Anda memberikan masukan kepada anak dalam pendidikan agama Islam?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	Saya memberikan masukan dengan cara yang lembut dan penuh kasih. Jika ada yang kurang tepat, saya menjelaskan mengapa hal tersebut salah dan bagaimana cara yang benar menurut ajaran Islam. Saya juga mengajarkan untuk selalu berpikir kritis dan mencari tahu lebih dalam
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Saya memberikan masukan dengan cara yang positif dan mendidik. Saya menjelaskan kesalahan dengan sabar dan memberikan contoh yang benar. Saya juga sering berdiskusi dengan anak tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Saya memberikan masukan dengan cara berdiskusi dan mendengarkan pendapat anak. Jika ada kesalahan, saya menjelaskan dengan sabar dan memberikan solusi yang baik. Saya juga menekankan pentingnya akhlak dalam beragama
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya memberikan masukan dengan cara berdiskusi dan mendengarkan anak. Jika ada yang kurang tepat, saya memberikan penjelasan yang jelas dan memberikan contoh yang benar menurut ajaran Islam. Saya juga mengajarkan anak untuk selalu bertanya jika ada yang tidak dimengerti

Bagaimana peran Anda dalam mengawasi kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan anak belajar secara efektif ?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	Saya menetapkan jadwal belajar yang konsisten dan memastikan anak mengikuti jadwal tersebut. Saya juga mengawasi secara langsung saat anak belajar dan mengajaknya berdiskusi setelah selesai belajar untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Saya membuat jadwal belajar yang teratur dan memastikan anak mengikutinya. Saya juga sering memeriksa pekerjaan anak dan berdiskusi tentang apa yang sudah dipelajari untuk memastikan dia memahami materi dengan baik
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Saya membuat jadwal belajar yang teratur dan memastikan anak mengikuti jadwal tersebut. Saya juga selalu mengecek hasil belajar dan berdiskusi tentang materi yang sudah dipelajari untuk memastikan anak paham
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya membuat jadwal belajar yang tetap dan memastikan anak mengikutinya. Saya juga memantau hasil belajar anak dengan melihat tugas-tugasnya dan berdiskusi tentang apa yang sudah dipelajari setiap hari

5. Bagaimana strategi Anda dalam mengawasi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	Saya menggunakan metode belajar yang variatif seperti menonton video edukasi, membaca cerita Islami, dan diskusi. Saya juga mengajak anak untuk mempraktikkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari agar lebih mudah diingat

2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Saya menggunakan metode belajar yang interaktif, seperti permainan edukatif, aplikasi belajar agama, dan cerita bergambar. Saya juga sering menanyakan pemahaman anak setelah belajar untuk memastikan dia benar-benar mengerti
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Saya menggunakan berbagai metode belajar yang menyenangkan, seperti permainan edukatif, aplikasi belajar, dan cerita bergambar. Saya juga memantau progres belajar anak secara rutin
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya menggabungkan berbagai metode belajar yang menyenangkan, seperti cerita bergambar, video edukatif, dan aplikasi interaktif. Saya juga mengajak anak untuk mempraktikkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahamannya

Bagaimana Anda mengidentifikasi kesulitan belajar anak dalam memahami materi pendidikan agama Islam?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	Saya mengamati respons dan reaksi anak saat belajar. Jika anak terlihat bingung atau kesulitan menjawab pertanyaan, saya tahu dia mengalami kesulitan. Saya juga bertanya langsung apa yang sulit dipahami dan mencari cara untuk membantunya
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Saya memperhatikan ekspresi dan respon anak saat belajar. Jika anak terlihat kebingungan atau kesulitan, saya akan bertanya langsung apa yang membuatnya sulit memahami materi dan mencoba mencari solusi bersama
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Saya selalu memperhatikan respon dan ekspresi anak saat belajar. Jika anak tampak bingung atau sulit memahami materi, saya langsung bertanya dan mencoba mencari tahu bagian mana yang sulit dimengerti
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya mengamati respon anak saat belajar dan bertanya jika dia terlihat bingung atau kesulitan. Saya juga sering mengajak anak untuk mengulang materi dan memberikan soal-soal kecil untuk memastikan pemahaman

6. Apakah anda dapat mengatasi kesulitan anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Responden	Hasil Wawancara
1	Ibu Ita Riyani selaku orang tua Alfa	Saya mencari metode belajar yang lebih mudah dipahami oleh anak, seperti menggunakan gambar, video, atau cerita. Saya juga sering mengulang penjelasan dengan cara yang berbeda sampai anak benar-benar mengerti. Kadang, saya juga meminta bantuan guru agama di sekolah
2	Ibu Linawati selaku orang tua Azka	Saya mencari berbagai metode pengajaran yang lebih mudah dipahami anak, seperti visualisasi dengan gambar atau video. Saya juga sering mengulang penjelasan dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memudahkan pemahaman
3	Ibu Siti Mutmainah selaku orang tua Desi	Saya mencari pendekatan yang berbeda untuk menjelaskan materi yang sulit, seperti menggunakan analogi atau cerita. Saya juga memastikan untuk mengulang penjelasan dan memberikan contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4	Ibu Menik selaku orang tua Putri	Saya mencari cara-cara kreatif untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami anak, seperti menggunakan visualisasi dengan gambar atau video. Saya juga sering mengulang penjelasan dan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari

**HASIL WAWANCARA KEPADA ANAK TERHADAP PERAN
PENDAMPINGAN ORANG TUA DALAM BELAJAR PAI PADA ANAK
DI DESA SELOREJO**

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam belajar pendidikan agama Islam dirumah ?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu selalu mengajak saya untuk belajar agama bersama-sama. Kami sering membaca Al-Quran dan buku-buku cerita Islami. Ibu juga membantu menjelaskan hal-hal yang saya belum mengerti
2	Azka	Ibu selalu mengajak saya belajar agama dengan cara yang menyenangkan. Kami mengaji bersama setiap hari dan ibu sering membacakan tafsir Al-Quran. Ibu juga mengajak saya melihat video tentang cerita nabi-nabi
3	Desi	Ibu selalu menyediakan buku-buku agama yang menarik dan sering mengajak saya menonton video tentang cerita nabi. Kami juga rutin mengaji bersama setiap hari
4	Putri	Ibu selalu mengatur waktu khusus untuk belajar agama. Kami membaca Al-Quran bersama dan ibu sering mengajarkan hadits. Kami juga melakukan kegiatan doa harian bersama-sama

2. Bagaimana orang tua memberikan motivasi pada anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu selalu menyemangati saya untuk belajar agama dengan memberi pujian. Kadang-kadang saya mendapatkan hadiah kalau saya bisa menghafal surah atau doa. Ibu juga sering mengajak saya ke masjid untuk belajar bersama teman-teman
2	Azka	Ibu selalu bercerita tentang kisah nabi dan sahabat yang membuat saya semangat belajar agama. Kadang, ibu memberi saya hadiah jika saya bisa menghafal doa atau surah baru. Itu membuat saya lebih termotivasi
3	Desi	Ibu selalu menceritakan kisah-kisah nabi yang membuat saya semangat belajar agama. Kadang-kadang saya mendapatkan hadiah kecil kalau saya bisa menghafal doa atau surah baru
4	Putri	Ibu sering menceritakan kisah-kisah dari Al-Quran yang membuat saya ingin tahu lebih banyak. Ibu juga selalu memuji saya kalau saya berhasil menghafal doa atau memahami materi baru

3. Apakah orang tua memberikan dukungan kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu selalu ada saat saya belajar agama. Jika ada yang saya tidak mengerti, ibu langsung membantu menjelaskan. Ibu juga membelikan saya buku-buku agama yang menarik
2	Azka	Ibu selalu mendampingi saya saat belajar agama. Jika ada yang saya tidak mengerti, ibu langsung membantu menjelaskan. Ibu juga membelikan buku dan aplikasi yang membantu saya belajar lebih baik
3	Desi	Ibu selalu mendampingi saya saat belajar agama dan membantu jika ada yang sulit. Ibu juga membuat ruang belajar yang nyaman sehingga saya bisa focus
4	Putri	Ibu selalu ada untuk membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam belajar agama. Ibu juga menyediakan buku-buku dan kadang mencari materi dari internet untuk membantu saya belajar

4. Bagaimana orang tua memberikan masukan kepada anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu selalu memberikan saran yang baik. Kalau saya salah, ibu tidak marah, tapi menjelaskan apa yang benar. Ibu juga mengajarkan saya untuk selalu bertanya dan mencari tahu lebih banyak
2	Azka	Ibu selalu memberikan saran yang baik jika saya melakukan kesalahan. Ibu tidak marah, tapi menjelaskan dengan sabar dan memberikan contoh yang benar. Kami juga sering berdiskusi tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
3	Desi	Ibu selalu mengajak saya berdiskusi dan mendengarkan pendapat saya. Kalau saya melakukan kesalahan, ibu menjelaskan dengan tenang dan memberikan solusi. Ibu juga sering menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik
4	Putri	Ibu selalu mengajak saya berdiskusi dan mendengarkan pendapat saya. Kalau saya melakukan kesalahan, ibu memberikan penjelasan yang jelas dan menunjukkan cara yang benar menurut ajaran Islam

5. Bagaimana orangtua dalam mengawasi kegiatan belajar dirumah untuk memastikan anak belajar secara efektif ?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu selalu memastikan saya belajar sesuai jadwal. Setelah belajar, kami berdiskusi tentang apa yang saya pelajari. Ini membantu saya memahami materi lebih baik
2	Azka	Ibu membuat jadwal belajar yang teratur untuk saya dan memastikan saya mengikutinya. Ibu juga sering memeriksa tugas-tugas saya dan berdiskusi tentang materi yang sudah saya pelajari
3	Desi	Ibu membuat jadwal belajar yang teratur dan selalu memastikan saya mengikutinya. Ibu juga sering mengecek tugas-tugas saya dan berdiskusi tentang materi yang sudah saya pelajari
4	Putri	Ibu membuat jadwal belajar yang tetap dan selalu memastikan saya mengikutinya. Ibu juga sering melihat tugas-tugas saya dan berdiskusi tentang apa yang sudah saya pelajari

6. Bagaimana strategi orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar pendidikan agama Islam?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu mengawasi saya dengan berbagai cara, seperti menonton video bersama, membaca cerita, dan berdiskusi. Ibu juga sering mengajak saya mempraktikkan pelajaran agama dalam keseharian, seperti shalat dan berdoa
2	Azka	Ibu menggunakan berbagai cara untuk mengawasi saya belajar agama, seperti permainan dan aplikasi belajar. Ibu juga sering menanyakan apa yang saya pelajari dan memastikan saya benar-benar mengerti
3	Desi	Ibu sering menggunakan permainan dan aplikasi belajar yang membuat belajar agama menjadi lebih menyenangkan. Ibu juga sering mengecek perkembangan belajar saya
4	Putri	Ibu menggunakan berbagai cara untuk mengawasi saya belajar agama, seperti cerita bergambar, video, dan aplikasi belajar. Ibu juga sering mengajak saya mempraktikkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari

7. Bagaimana orang tua mengidentifikasi kesulitan belajar anak dalam memahami materi pendidikan agama Islam?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar. Kalau saya terlihat bingung atau tidak bisa menjawab pertanyaan, ibu langsung tahu. Ibu juga sering bertanya apa yang sulit bagi saya dan membantu saya memahaminya
2	Azka	Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar. Kalau saya terlihat bingung atau kesulitan, ibu langsung bertanya apa yang sulit dan membantu saya mencari solusinya
3	Desi	Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar. Kalau saya terlihat bingung atau kesulitan, ibu langsung bertanya dan membantu saya mencari tahu bagian yang sulit
4	Putri	Ibu selalu memperhatikan saya saat belajar dan bertanya jika saya terlihat bingung atau kesulitan. Ibu juga sering mengajak saya mengulang materi dan memberikan soal-soal untuk memastikan saya paham

8. Bagaimana cara orang tua dalam mengatasi kesulitan anak dalam belajar pendidikan agama Islam ?

No	Nama Anak	Hasil Wawancara
1	Alfa	Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, seperti menggunakan gambar atau video. Ibu juga sabar mengulang penjelasan sampai saya paham. Kadang, ibu juga meminta bantuan guru agama di sekolah
2	Azka	Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, seperti menggunakan gambar atau video. Ibu juga sering mengulang penjelasan sampai saya benar-benar paham dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari
3	Desi	Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara lain untuk menjelaskan, seperti menggunakan analogi atau cerita. Ibu juga sering mengulang penjelasan dan memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu saya memahami
4	Putri	Kalau saya kesulitan, ibu selalu mencari cara kreatif untuk menjelaskan, seperti menggunakan gambar atau video. Ibu juga sering mengulang penjelasan sampai saya benar-benar paham dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dowantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47208; Website: dglilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-640/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rafida Fitriany
NPM : 1801012017
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801012017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

0750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam, Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
 No:B-55/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Rafida Fitriany
 NPM : 1801012017

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41296, Website www.tarbiyah.metroainv.ac.id, e-mail tarbiyah.ain@metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Rafida Fitriany
 NPM : 1801012017

Program Studi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 5/23 /12		ACC outline	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Bada'uddin, M.Pd.I
 NIDN 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrem Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpox (0725) 41517 Faksimil (0725) 47290 Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id e-mail: tarbiyah.iaain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Rafida Fitriany
 NPM 1801012017

Program Studi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	6 / 27 05		ACC pedalasan	
	7 / 27 05		Baca BAB II di di (int) indikatorya	
	28 / 04 05		Apd sesuai dengan bab II Revisi.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammed Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Bagaruddin, M.Pd.I
 NIDN/ 2014058401

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirlaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41537, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.iain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.iain.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

 Nama : Rafida Fitriany
 NPM : 1801012017

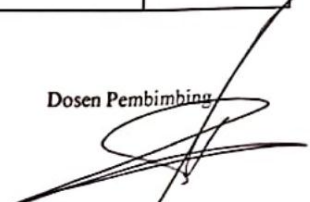
 Program Studi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	03/24 /06		Perbanyak dan perbaiki partagan buat partagan untuk anak	
	05/21 /06		ACC APD	

 Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIDN. 2014058401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.uiv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.uiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rafida Fitriany
 NPM : 1801012017

Program Studi : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10 / 24 / 6		Tambah profil desa sebagai - Momen per bahasan - Saran desain per hasil tenaga	
	11 / 24 / 6			
	12 / 24 / 6		ACC BAB IV dan V	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

M. Badrudin, M.Pd.I
 NIDN/2014058401

PROPOSAL_RAIFIDA_FITRIANY_ 3-1.docx

by Wadaimond Skrip

Submission date: 12-Jun-2024 06:06AM (UTC+0300)
Submission ID: 2400195024
File name: PROPOSAL_RAIFIDA_FITRIANY_3-1.docx (200.11K)
Word count: 10783
Character count: 69410




Naita Herawati

PROPOSAL_RAIFIDA_FITRIANY_3-1.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	admin.ebimta.com Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%

Naitz Faruq

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Ita Riyani dan Alfa



Wawancara dengan Ibu Linawati dan Azka



Wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah selaku dan Desi



Wawancara dengan Ibu Menik dan Putri

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Desa Selorejo pada tanggal 30 November 2000, anak tunggal dari Bapak Turino dan Ibu Nur Asiyah. Adapun pendidikan yang penulis tempuh adalah SD Negeri 1 Bumi Mas lulus pada tahun 2012, SMP Insan Mulia Batanghari lulus pada tahun 2015, dan SMA N 1 Batanghari lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2018.